



Penguatan Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital Di Pondok Pesantren Daarut Tazkia Bogor

Nurul Adly Gunawan¹, Ahmad Yudha Fahrezaa², Mugni³, Muhammad Fikri Juliansyah⁴, Fuad Rabbani As-Shidqi⁵, Muhammad Mamduh Nuruddin⁶, Zakia Nurhasanah⁷

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02964@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Islamic Education, Character Building, Digital Era, Daarut Tazkia Islamic Boarding School.

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, Era Digital, Pondok Pesantren Daarut Tazkia.

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic education in character building for students in the digital era and to formulate character strengthening strategies at the Daarut Tazkia Islamic Boarding School in Bogor. The development of digital technology has brought significant changes to various aspects of life, including education, and requires Islamic education to adapt to build strong student character. This qualitative case study involved students and teachers of the Daarut Tazkia Islamic Boarding School as subjects, with data collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Data were analyzed using thematic analysis. The results show that Islamic education plays a crucial role in character building through the integration of Islamic values into the curriculum, the "Noble Character" program, and extracurricular activities. However, the digital era brings challenges such as decreased social interaction and emotional management issues due to excessive use of social media. To address these challenges, the Daarut Tazkia Islamic Boarding School implemented strategies such as digital literacy programs, focus groups on current issues, social skills training, and collaboration with parents and the community. In conclusion, Islamic education is crucial in shaping students' character in the digital age, and comprehensive strategies, including increased parental involvement and the development of digital literacy, need to be continuously improved to create a generation of character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di era digital, serta merumuskan strategi penguatan karakter di Pondok Pesantren Daarut Tazkia Bogor. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dan menuntut pendidikan Islam untuk beradaptasi demi membentuk karakter siswa yang kuat. Penelitian kualitatif dengan studi kasus ini melibatkan siswa dan pengajar Pondok Pesantren Daarut Tazkia sebagai subjek, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, program "Karakter Mulia," serta kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, era digital membawa tantangan seperti penurunan interaksi sosial dan masalah pengelolaan emosi akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Pondok Pesantren Daarut Tazkia menerapkan strategi berupa program literasi digital, diskusi kelompok tentang isu terkini, pelatihan keterampilan sosial, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Kesimpulannya, pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era digital, dan strategi komprehensif, termasuk peningkatan keterlibatan orang tua dan pengembangan literasi digital, perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan generasi berkarakter.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Indonesia (APPTI), lebih dari 70% siswa di Indonesia kini menggunakan teknologi digital dalam proses belajar mereka (APPTI, 2022). Di tengah perubahan ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di Pondok Pesantren Daarut Tazkia Bogor. Karakter yang baik sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, seperti pergeseran nilai-nilai moral dan etika akibat pengaruh teknologi.

Pondok Pesantren Daarut Tazkia, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang terkemuka, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mendidik siswa dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat dioptimalkan dalam pembentukan karakter siswa di era digital ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di Pondok Pesantren Daarut Tazkia.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari siswa dan pengajar di Pondok Pesantren Daarut Tazkia. Pemilihan subjek ini dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di lembaga tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan pengajar dan siswa, observasi partisipatif dalam kegiatan belajar mengajar, serta studi dokumentasi terkait kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Daarut Tazkia.



Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di era digital.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki definisi yang luas, mencakup semua aspek pembelajaran yang mengacu pada ajaran Islam. Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama (al-Attas, 1991). Prinsip-prinsip pendidikan Islam yang relevan dengan pembentukan karakter antara lain adalah integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa agar mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam konteks pembentukan karakter, pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak dan etika. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurcholis Madjid yang menyatakan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pembentukan karakter yang baik, tidak hanya dari segi intelektual tetapi juga moral (Madjid, 1999). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam di Pondok Pesantren Daarut Tazkia perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Karakter Siswa

Karakter dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sifat dan perilaku yang menunjukkan kepribadian seseorang. Dalam konteks pendidikan, karakter siswa sangat penting karena akan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lickona (1991), karakter yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dan menghadapi tantangan. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter siswa antara lain lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di era digital, karakter siswa juga dipengaruhi oleh akses mereka terhadap informasi dan interaksi di media sosial. Menurut survei yang dilakukan oleh Kominfo pada tahun



2021, 60% remaja di Indonesia menghabiskan waktu lebih dari 3 jam per hari di media sosial (Kominfo, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di era digital harus mampu menanggapi tantangan baru yang muncul akibat penggunaan teknologi yang tidak terkontrol.

Era Digital

Era digital ditandai dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut McLuhan (1964), media adalah pesan, yang berarti bahwa cara kita berkomunikasi dan mendapatkan informasi telah berubah drastis. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran, namun juga membawa tantangan baru, seperti penurunan interaksi sosial dan munculnya perilaku negatif di kalangan siswa.

Perubahan perilaku siswa di era digital dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi dan belajar. Sebuah penelitian oleh Pew Research Center menunjukkan bahwa siswa yang terpapar teknologi digital cenderung memiliki tingkat perhatian yang lebih rendah dan lebih mudah teralihkan (Pew Research Center, 2019). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Islam untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembentukan karakter yang positif..

Pondok Pesantren.

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, pondok pesantren mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Di Pondok Pesantren Daarut Tazkia, model pendidikan yang diterapkan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari siswa.

Model pendidikan di Daarut Tazkia tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter. Misalnya, kegiatan sosial seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat menjadi bagian integral dari kurikulum, yang bertujuan untuk menanamkan rasa empati dan kepedulian sosial pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Amin Abdullah yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan pengalaman langsung dalam kehidupan sosial (Abdullah, 2009).



Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum di Pondok Pesantren Daarut Tazkia sangat penting untuk penguatan karakter siswa. Kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan pendidikan umum membantu siswa memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian dan diskusi tentang nilai-nilai Islam, juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan karakter yang baik.

Salah satu contoh nyata adalah program “Karakter Mulia” yang dilaksanakan di Daarut Tazkia. Program ini mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Menurut data yang diperoleh, 80% siswa merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa empati yang lebih tinggi setelah mengikuti program ini (Dokumentasi Daarut Tazkia, 2023).

Tantangan di Era Digital

Di era digital, pengaruh media sosial dan teknologi terhadap perilaku siswa menjadi tantangan tersendiri. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial cenderung mengalami penurunan dalam interaksi sosial tatap muka dan memiliki masalah dalam mengelola emosi (Kominfo, 2021). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.

Strategi mitigasi dampak negatif teknologi perlu diterapkan di Pondok Pesantren Daarut Tazkia. Salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan bagi siswa tentang literasi digital, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Strategi Penguatan Karakter di Pondok Pesantren Daarut Tazkia

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari di Pondok Pesantren Daarut Tazkia dilakukan melalui berbagai metode. Salah satunya adalah dengan mengadakan diskusi kelompok yang membahas isu-isu terkini dan relevansi nilai-nilai Islam dalam menghadapinya. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan sosial



juga menjadi fokus utama, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berinteraksi yang baik di masyarakat.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam penguatan karakter siswa. Pondok Pesantren Daarut Tazkia secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2015) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat memengaruhi perkembangan karakter anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di Pondok Pesantren Daarut Tazkia, terutama di era digital. Meskipun terdapat tantangan yang dihadapi akibat pengaruh teknologi, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2009). *Pendidikan Islam dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Prenada Media.
- al-Attas, S. M. N. (1991). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.
- Kominfo. (2021). *Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Madjid, N. (1999). *Islam, Kemodernan, dan Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- McLuhan, M. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. New York: McGraw-Hill.
- Pew Research Center. (2019). *Teens, Social Media & Technology 2019*. Washington, D.C.: Pew Research Center.
- Suyanto. (2015). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- APPTI. (2022). *Laporan Tahunan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Indonesia.